



PENGARUH PENGELOLAAN KOPERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT WIRUSAHA SISWA DI SMK NEGERI 10 MAKASSAR

AGGRY SARASWATI

Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Makassar

SMK Negeri 10 Makassar, Jl. Bontomanai No 14 Gunung Sari Baru, Kec Rappocini
Kota Makassar

Email: Wahyuaggry170598@gmail.com

ABSTRAK

Aggry Saraswati, 2020. Pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar, dibimbing oleh Herman dan Syarifah Balkis.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran pengelolaan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar (2) mengetahui gambaran minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar (3) Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan koperasi sekolah terhadap minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survey dengan Populasi berjumlah 855 siswa, dan sampel berjumlah 90 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner/angket dan dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) gambaran pengelolaan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar berada pada kategori “baik” dilihat dari indikator yang menunjang yaitu perencanaan berada pada kategori “baik” pelaksanaan berada dalam kategori “sangat baik” pengawasan berada pada kategori “baik” (2) gambaran minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar berada pada kategori “baik” yang dapat dilihat dari indikator yang menunjang yaitu perasaan senang berada dalam kategori “sangat baik” keterlibatan berada dalam kategori “baik” perhatian berada dalam kategori “baik” keterlibatan berada dalam kategori “baik” (3) adanya pengaruh positif antara pengelolaan koperasi sekolah terhadap minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar berada dalam kategori “kuat”.

Kata Kunci: koperasi sekolah, minat Wirausaha

PENDAHULUAN

Awalnya koperasi didirikan karena penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditumbuhkan oleh system kapitalisme semakin memuncak. Hal ini menyebabkan munculnya ide-ide perkoperasian diperkenalkan pertama kali oleh Patih di Purwokerto, Jawa Tengah, R Aria Wiratmadja pada tahun 1896. Pada tanggal 12 juli 1947, pergerakan koperasi di Indonesia mengadakan konggres koperasi yang pertama di Tasikmalaya. Tanggal dilaksanakannya konggres ini kemudian ditetapkan sebagai hari koperasi Indonesia.¹

Koperasi merupakan asosiasi orang-orang yang bergabung dan

melakukan usaha bersama atas dasar prinsip-prinsip koperasi, sehingga mendapat manfaat yang lebih besar dengan biaya rendah melalui perusahaan yang dimiliki dan diawasi secara demokratis oleh anggotanya. Adanya pergantian lambang koperasi dikarenakan lambang koperasi Indonesia dalam bentuk gambar bunga yang memberi kesan akan perkembangan dan kemajuan terhadap perkoperasian di Indonesia.

Koperasi didirikan untuk meningkatkan perekonomian rakyat, Koperasi menyediakan kebutuhan setiap anggotanya dengan harga terjangkau. Koperasi berasaskan kekeluargaan dan kegotongroyongan, masyarakat ikut serta menjadi anggota koperasi didalamnya. Koperasi didirikan berdasarkan surat

¹ Roniah. 2015. *Pemberdayaan Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Entrepreneurship Siswa Di SMK Al-Musyawirin Cirebon*. Hlm 1. (Skripsi).

keputusan bersama antara Departemen Transmigrasi dan Koperasi dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 16 Juli 1972 Nomor 275/SKPTS/Mentranskop dan Nomor 0102/U/1983. Kemudian diterangkan lebih lanjut dalam surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan koperasi Nomor 633/SKTP/Men/1974. Menurut surat keputusan tersebut, yang dimaksud dengan koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di sekolah-sekolah SD, SMP, SMA, Madrasah dan Pesantren.

Koperasi Indonesia menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 1997 Pasal 3 UU No 12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah sebagai berikut “ Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang-orang, atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar pada asas kekeluargaan”.²

Pengurus dan pengelola koperasi sekolah dilakukan oleh para siswa dibawah bimbingan kepala sekolah dan guru-guru, terutama guru bidang studi ekonomi dan koperasi. Tanggung jawab keluar koperasi sekolah tidak dilakukan oleh pengurus sekolah, melainkan oleh keoala sekolah. Pembinaan terhadap koperasi usaha kecil dan menengah, serta Departemen Pendidikan Nasional. Koperasi sekolah tidak berbadan hokum seperti koperasi-koperasi lainnya karena siswa atau pelajar pada umumnya belum mampu melakukan tindakan hukum.

Status koperasi sekolah yang dibentuk disekolah merupakan koperasi terdaftar, tetapi tetap mendapat pengakuan sebagai perkumpulan koperasi. Pendirian koperasi sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah dan sebagainya. Untuk itu dalam mendirikan koperasi sekolah diperlukan pertimbangan-pertimbangan agar selaras dengan apa yang diharapkan.

Salim siagian mendefinisikan kewirausahaan sebagai semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang

memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada orang lain. Sementra pendapat lain mengatakan bahwa wirausaha adalah mereka yang bias menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dengan berswadaya.

Kewirausahaan itu berkaitan dengan semangat atau motivasi seseorang untuk berusaha semaksimal mungkin secara swadaya atau secara mandiri sehingga bermanfaat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain, pendidikan yang diberikan kepada anak didik disekolah haruslah mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Salah satu tempat untuk belajar menjadi wirausahawan adalah disekolah. Sekolah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik. wirausaha sendiri adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.

Banyak media yang dapat menjadi alat pengembangan potensi minat berwirausaha dilingkungan sekolah, salah satunya memberdayakan koperasi sekolah. Koperasi sekolah adalah satu program yang dapat dimanfaatkan dan memiliki kekhasan tersendiri hal ini dikarenakan koperasi sekolah memiliki fungsi ganda yaitu sebagai organisasi pendidikan sekaligus sebagai organisasi usaha yang dapat menumbuhkan minat wirausaha siwa.

Menanamkan minat wirausaha peserta didik sejak dini di SMK Negeri 10 Makassar memiliki banyak manfaat diantaranya dapat mengasah kreativitas peserta didik kemudian ia akan mampu memberikan terobosan atas masalah yang akan dihadapi nanti, membangun kepercayaan diri peserta didik yang kelak akan dibutuhkan, menanamkan jiwa kepemimpinan agar peserta didik terbiasa berani untuk menjadi seorang pemimpin dan dapat menghambil keputusan, serta dapat melatih kemandirian peserta didik.

Dengan adanya minat wirausaha siswa diharapkan dapat memanfaatkannya untuk melakukan usaha secara mandiri , sehingga mereka tidak perlu sibuk melamar pekerjaan kesana kemari dengan menyodorkan ijazah mereka.

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Pengaruh Pengelolaan

² Kartasapoetra., Kartasapoetra, A.G., S, Bambang & Setiady, A. 2003. *Koperasi Indonesia Buku Acuan untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : PT. Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta, Hlm.3.

Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar”

Dengan rumusan masalah sebagai berikut:.

1. Bagaimana gambaran pengelolaan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar?
2. Bagaimana gambaran minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar?
3. Apakah ada pengaruh antara pengelolaan koperasi sekolah dengan minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar.
2. Untuk mengetahui gambaran minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan koperasi sekolah terhadap minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pengetahuan dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan melalui upaya pengelolaan koperasi sekolah dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa.
2. Secara praktis, Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan informasi, bahan kajian, evaluasi dan pengembangan sumber daya manusia berdasarkan aspek kinerja pengurus koperasi. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan evaluasi dan pengambilan keputusan lebih lanjut berkaitan dengan unit usaha koperasi sekolah bagi

siswa. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berwirausaha. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh pengelolaan koperasi sekolah terhadap minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Koperasi

Secara umum yang dimaksud dengan Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang pada umumnya back ekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan pada persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya.³

Profesor R.S. Soeriaatmadja, dalam kuliahnya pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia memberikan definisi koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat ke benda atau tanggungan bersama.⁴

Pengertian tentang Koperasi Indonesia menurut Undang-Undang nomor 12 tahun 1997 pasal 3 uu No. 12/1967 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah sebagai berikut “ Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang orang,

³ Ibid. Hlm.1.

⁴ Hendrojogi. 2015. *Koperasi : Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers. Hlm. 22.

atau badan hukum Koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar pada asas kekeluargaan”.⁵

2. Pengertian Keoporasi Sekolah

Wikipedia mengatakan bahwa koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan dilingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama, dan seterusnya.

Koperasi sekolah tercermin dari asas dan tujuan yang merupakan dasar dari setiap kegiatan koperasi. Koperasi sekolah sebagai badan usaha tidak berbadan hukum. Hal ini disebabkan pelajar, siswa dan/atau yang dipersamakan dianggap belum mampu melakukan tindakan hukum. Mereka dapat membujuk koperasi tercatat.

Keanggoan koperasi sekolah terdiri dari siswa-siswa SD, SMP, SMU dan sekolah/pendidikan yang setaraf. Yang dimaksud sekolah/pendidikan setaraf tersebut ialah madrasah, pondok pesantren, pramuka, sekolah kejuruan yang diselenggarakan oleh yayasan swasta, pemerintah, panti asuhan.

3. Pengertian Pengelolaan

Menurut Balderton Istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Adisasmita mengemukakan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Oey liang lee mendefinisikan bahwa manajemen adalah seni ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan manusia dan barang-barang (terutama manusia) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa manajemen atau pengelolaan adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan terhadap penggunaan sumber daya yang dimiliki dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.⁶

Berdasarkan pengertian pengelolaan oleh beberapa ahli diatas, maka yang dimaksud pengelolaan pada penelitian ini adalah serangkaian proses atau kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (pengorganisasian dan pengarahan) dan pengawasan atau pengendalian terhadap sumber-sumber pendapatan koperasi sekolah. Penjelasan mengenai pengelolaan pada penelitian ini terdiri atas bagian perencanaan, kemudian pelaksanaan yang didalamnya termasuk mengenai pengorganisasian dan pengarahan, dan selanjutnya yang terakhir yaitu mengenai pengawasan atau pengendalian.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan dalam usaha untuk

⁵ Ibid. Hlm. 3.

⁶ Arief Rahman, Analisis Pengelolaan Dana Desa Studi Kasus : Kasus Panggungharjo Kec. Sewong Kabupaten Bantul (Skripsi) hlm.25

mencapai suatu tujuan. Perencanaan dibuat untuk mengantisipasi segala hal yang akan mengganggu atau menghalangi pencapaian tujuan, hal ini dikarenakan banyak faktor yang akan berubah dengan cepat pada masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik akan membuat setiap kesempatan yang ada dapat di manfaatkan dengan baik pula.

Perencanaan dalam arti luas menurut adisasmitas adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Sistematis disini dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menjadi tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya Ranupandojo mendefinisikan perencanaan ialah pengambilan keputusan tentang apa yang akan di kerjakan, bagaimana mengerjakannya, kapan mengerjakannya dan bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaannya.

Dari pendapat diatas maka dapat disampaikan bahwa betapa pentingnya perencanaan dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Adanya perencanaan akan memberikan arah dan tujuan yang jelas, memberikan pemahaman terhadap pimpinan bawahan sehingga bias saling bekerjasama demi terealisasinya tujuan organisasinya.

2. Pelaksanaan

Tjokroadmudjoyo mengemukakan bahwa pelaksanaan sebagai proses dapat kita pahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program atau

proyek. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki melalui serangkaian proses yang telah direncanakan. Westram mengemukakan pengertian pelaksanaan sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Berdasarkan pada penjelasan diatas, maka pelaksanaan dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan untuk menjalanka kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Kegiatan pelaksanaan dalam penelitian ini terdiri atas pengorganisasian dan pengarahan.

a. Pengorganisasian

Menurut G.R. Terry menyatakan bahwa: pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tuga tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁷

Sedangkan menurut Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan

pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Berdasarkan pada penjelasan ahli tersebut di atas, maka yang dimaksud pengorganisasian pada penelitian ini adalah tentang penetapan dan penempatan individu tertentu pada tugas-tugas tertentu, serta pendelegasian wewenang kepada individu tersebut untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

b. Pengarahan

Pengarahan menurut G.R. Terry adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Lebih lanjut Harold Koontz dan Cyril O Donnel mengemukakan bahwa pengarahannya adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka yang dimaksud pengarahannya dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan

oleh pimpinan untuk membimbing dan mengatur segala kegiatan bawahan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Dengan demikian, seorang pemimpin harus berusaha agar bawahan menyukai pekerjaan dan mau berusaha sekuat tenaga untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dengan disiplin yang tinggi sehingga dapat mencapai tujuan. Pada penelitian ini, pernyataan tentang pengarahannya digunakan sebagai penyempurnaan guna mengetahui pelaksanaan yang dilakukan dalam pengelolaan sumber-sumber pendapatan asli kampung, setelah sebelumnya diketahui proses pengorganisasiannya.

3. Pengawasan

Pengawasan atau pengendalian diperlukan untuk menjamin bahwa rencana yang ditetapkan telah dilaksanakan sesuai dengan semestinya dan juga menilai apakah menyimpang atau sesuai dengan rencana. Menurut Siswanto pengendalian berusaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai, dan apabila tidak dapat dicapai maka dicari faktor penyebabnya. Penemuan faktor penyebab ini berguna untuk melakukan tindakan perbaikan (*corrective action*).

Sujanto mengemukakan pengertian pengawasan sebagai usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan kenyataan yang sebenarnya dan semestinya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ranupandojo yang menyatakan bahwa pengendalian merupakan

pembandingan antara pelaksanaan dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, membuat koreksi-koreksi jika pelaksanaan berbeda atau menyimpang dari rencana.

Berdasarkan pada pengertian para ahli diatas, maka yang dimaksud dengan pengawasan dalam penelitian ini adalah usaha dalam menilai kenyataan yang telah dilakukan dalam proses pelaksanaan dibandingkan dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya akan dibuat perbaikan dari hasil pengawasan telah dilakukan.

4. Pengertian Minat

Slameto mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang". Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut leokmono minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Minat suatu bidang tertentu akan memunculkan perhatian saja tetapi akan memudahkan bagi seseorang untuk memunculkan konsentrasi pada bidang/kegiatan yang dijalaninya. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan.⁸

Pengertian minat dalam penelitian ini adalah kemauan yang

tinggi yang diwujudkan dalam rasa senang, konsentrasi, sadar, dan mempunyai kemauan terlibat terhadap sesuatu sehingga mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu. Minat bukan sesuatu hal yang didapatkan sejak lahir, melainkan suatu faktor psikologis yang timbul dari dalam diri manusia untuk menentukan sebuah pilihan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih memberikan perhatian dan menyukai sesuatu hal daripada sesuatu hal yang lain.⁹

Menurut Safari, Indikator minat terdiri dari:

1. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata kuliah, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya . tidak ada perasaan terpaksa pada mahasiswa untuk mempelajari bidang tersebut.

2. Ketertarikan

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa terterik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Ketertarikan siswa terhadap berbagai informasi disekolah yang mereka peroleh akan menimbulkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

3. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan obje tersebut.

4. Keterlibatan

Ketertarikan seseorang

⁸ Zulfanedhi Sellia Defi. 2016. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Persepsi Tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma UNY. Hlm. 34. (Skripsi).

⁹ Ibid. Hlm. 35.

akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang atau tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.¹⁰

5. Pengertian Wirausaha

Menurut Marcfoedz berpandangan bahwa wirausaha adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha. Selanjutnya, dikemukakan bahwa pada masa sekarang wirausaha melakukan berbagai hal sehingga definisi menjadi luas.¹¹

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru, dan mengolah bahan baku baru. Bygrave mendefinisikan seorang wirausaha ialah orang yang melihat peluang lalu membuat suatu organisasi Untuk memanfaatkan peluang tersebut.¹²

Dari segi karakteristik perilaku, Wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi Ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mampu mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang dan (2) kemampuan menanggapi

peluang, Berdasarkan hal ini maka definisi kewirausahaan adalah “tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.”¹³

Para wirausaha merupakan orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.¹⁴

Menurut Totok S. Wiryasaputra wirausaha adalah orang yang ingin bebas, merdeka, mengatur kehidupannya sendiri, dan tidak tergantung pada belas kasihan orang lain. Mereka ingin menghasilkan uang sendiri. Uang didapatkan dari kekuatan dan usahanya sendiri. mereka harus menciptakan sesuatu yang benar-benar baru atau memberi nilai tambah pada sesuatu yang mempunyai nilai untuk dijual atau layak di beli sehingga menghasilkan uang bagi dirinya sendiri dan bahkan bagi orang lain di sekelilingnya.¹⁵

Definisi Kewirausahaan menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia (INPRES) nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Masyarakat dan Membudayakan Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan/atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.¹⁶

¹⁰ Lina Risnawati. 2010. *pengaruh latar belakang orang tua dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Cakraningratan* (Skripsi). Hlm 12.

¹¹ Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib. 2015. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses* Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media Group. Hlm. 25.

¹² Ibid. Hlm. 27.

¹³ Ibid. Hlm. 28.

¹⁴ Ibid. Hlm. 29.

¹⁵ Ibid. Hlm. 28.

¹⁶ Dharmawati, D. Made. 2017. *Kewirausahawan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, Hlm. 12.

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan ketersediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya. Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri atau menjalankan usahanya sendiri. Minat untuk mulai berwirausaha pada siswa sebenarnya sudah cukup tinggi, namun bayangan kegagalan, tidak memiliki modal yang cukup dan tidak memiliki waktu untuk fokus dalam mengembangkan usahanya menjadi risiko yang menghambat siswa untuk memulai usahanya sendiri.¹⁷

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara umum dapat dipahami makna penelitian kuantitatif dari kata “kuantitatif” itu sendiri yang bermakna jumlah atau penjumlahan, sehingga penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data data numeric, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik.¹⁸

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, actual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, dan mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Oleh karena itu, penelitian deskriptif dapat berupa penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Penelitian

B. Variabel Penelitian dan Desain Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel pada hakikinya merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai; sedangkan konsep yang mempunyai suatu nilai disebut dengan “*constan*”. Bohnstedts menyatakan pula bahwa variabel adalah karakteristik dari orang, objek, atau kejadian yang berbeda dalam nilai-nilai yang dijumpai pada orang, objek, atau kejadian itu.¹⁹ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain yang lainnya. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat menang mempengaruhi variabel yang lain.²⁰

b. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mencoba memberikan gambaran keadaan sekarang secara mendalam yaitu pengaruh pengelolaan koperasi sekolah terhadap minat wirausaha siswa di SMK Negeri 10 Makassar.

¹⁷ Noviantoro Galih, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Hlm. 16. (Skripsi).

¹⁸ Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung:

Refika Aditama, Hlm.29.

¹⁹ Ibid. Hlm 102.

²⁰ Ibid. Hlm. 109.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan model pada gambar.

Skema 2: Desain Penelitian

Dimana:

X: Pengelolaan Koperasi Sekolah

Y: Minat Wirausaha Siswa

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti perlu didefinisikan secara operasional, agar lebih pasti dan tidak bersifat multi tafsir. Dengan kata lain perumusannya hendaknya dapat diobservasi dan diukur, adapun definisi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan Koperasi Sekolah

Pengelolaan Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan dilingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri atas siswa sekolah. Koperasi sekolah dapat didirikan pada berbagai tingkatan sesuai jenjang pendidikan, misalnya koperasi sekolah dasar, koperasi sekolah menengah pertama, dan seterusnya. Adapun yang menjadi indikator pengelolaan dapat dilihat melalui teori adisasmita yaitu perencanaan, pelaksanaan (pengorganisasian dan pengarahan) dan pengawasan/pengendalian.

b. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merupakan suatu ketertarikan, keinginan dan ketersediaan seseorang melalui ide dan inovasi yang dimiliki untuk bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif, serta memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun yang menjadi indikator minat

wirausaha dapat dilihat melalui teori safari (2003) yaitu: perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

2. Pengukuran Variabel

Skala ini dikembangkan oleh Risens Likert, yang merupakan suatu serius butir atau butir soal. Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidak Setujuan terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksud untuk mengukur sikap individu Dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal.

Untuk keperluan analisis data kuantitatif, maka jawaban tersebut dapat diberikan berperingkat 1 sampai 5 skor sebagai berikut:

- a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4
- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/ negative diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1.²¹

Untuk mengukur variabel Pengelolaan Koperasi Sekolah (X) dan Minat Wirausaha Siswa (Y) penelitian ini, maka digunakan angket yang berskala likert, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut "76%-100% dikategorikan berpengaruh, 56 %-75% dikategorikan cukup berpengaruh, 40%-55% dikategorikan kurang berpengaruh, kurang dari 40% dikategorikan tidak berpengaruh".

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari Objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan katakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

²¹ Ibid. Hlm. 224

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²²

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 10 Makassar dari kelas 10, 11 dan 12 yang berjumlah 855 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Siswa SMK Negeri 10 Makassar

No	Kelas	Populasi
1	10	345
2	11	330
3	12	180
Jumlah		855

Sumber data: Sekolah SMK Negeri 10 Makassar

2. Sampel

Menurut sugiono sampel merupakan bagian dari populasi, maka sampel adalah sebagian kecil populasi dari objek yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 10 Makassar.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode purposive sampling di mana sampel diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti. Persyaratan yang dibuat sebagai sampel. Jadi dasar pertimbangannya ditentukan tersendiri oleh peneliti dan sampel yang diambil secara purposive.

Suharmi mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau yang mewakili populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih besar, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi penelitian sebanyak 855 orang siswa dinilai cukup besar, sehingga diambil 10% dari 855 orang siswa sehingga yang diteliti berjumlah 90 orang.

Tabel 3.2 Hasil sampel dari masing

masing kelas di SMK Negeri 10 Makassar

No	Kelas	Populasi
1	10	36
2	11	35
3	12	19
Jumlah		90

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data akurat serta memperhatikan relevansi data dengan tujuan yang dimaksud, maka dalam pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau nonpartisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti. Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informal dalam waktu tertentu, memerhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki.²³
2. Kuesioner berasal dari bahasa Latin: *Questionnaire* yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data. Kuesioner lebih populer dalam penelitian dibandingkan dari

²² Riduwan, M.B.A. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Cetakan ke-1. Makassar, Andira Publisher. hlm.3.

²³ Idrus, Muhammad. 2009. *Meode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga. Hlm. 101.

jenis instrumen lainnya, karena dengan menggunakan cara ini dapat dikumpulkan informasi yang lebih banyak dalam waktu yang relatif pendek, dengan biaya lebih rendah dibandingkan dengan apabila peneliti menggunakan wawancara atau teknik lain.²⁴

3. Teknik Dokumentasi Teknik dokumentasi merupakan usaha untuk memperoleh data pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti-bukti tertulis. Teknik ini digunakan dalam upaya melengkapi data sekunder yang dibutuhkan, yakni berupa bahan informasi lain yang benar seperti: data gambar lokasi penelitian dan struktur organisasi tipe pertanyaan, responden mengkode, menghitung, dan merangkum secara angka.²⁵

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (mean) serta standar deviasi. Untuk mengetahui rata-rata (mean) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono:

a. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

dimana:

P: angka persentase

f: frekuensi jawaban responden

N: jumlah responden/sampel

b. Rata-rata (mean)

$$M = \frac{\sum x_i}{n}$$

n

dimana :

$\sum x_i$ = jumlah tiap data

n = banyaknya data

M = rata-rata

c. Standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum x_i^2}{N}}$$

Dimana:

SD : Standar Deviasi

X: Nilai Harga

N: Jumlah data²⁶

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan data tentang pendapatan masyarakat multikultural dan gaya hidup. Uji normalitas yang digunakan adalah rumus Chi Kuadrat yang di kemukakan oleh Sugiyono dengan rumus:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Fh

Di mana :

χ^2 = Chi Kuadrat

Fo = frekuensi yang diobservasi

Fh = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat Tabel. Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$), maka distribusi dinyatakan normal, dan apabila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan masyarakat multikultural terhadap gaya hidup dilingkungan sosial. Adapun rumus analisis regresi sederhana yang dikemukakan Sugiyono, yaitu:

$$Y' = a + b X$$

Di mana:

Y' = nilai yang diprediksi

a = konstanta atau bila X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel independen

Untuk keperluan regresi linear

²⁴ Ibid. Hlm. 199.

²⁵ Ibid. Hlm. 97.

²⁶Ibid. p.189

sederhana digunakan Uji-F melalui tabel Anava. Hipotesis yang diterima adalah:

Ho : $\alpha : \beta = 0$, melawan

H1 : $\alpha \neq 0$ atau $\beta \neq 0$

Kriteria pengujian adalah bilamana Fhitung lebih besar dari Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka Ho ditolak atau Hi diterima yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat multikultural berpengaruh terhadap gaya hidup di lingkungan sosial, maka perlu pengujian lanjutan, begitupula sebaliknya apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka Ho diterima atau Hi ditolak yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat multikultural berpengaruh terhadap gaya hidup di lingkungan sosial.

c. Analisis Korelasi Product Moment

Digunakan mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, rumus korelasi yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}})}$$

Dimana :

rx_y : koefisien korelasi

x : nilai variabel X

y : nilai variabel Y²⁷

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dari pengelolaan dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan dibuat untuk mengantisipasi segala hal yang akan mengganggu atau menghalangi pencapaian tujuan, hal ini di karenakan banyak faktor yang akan berubah dengan cepat pada masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik akan

membuat setiap kesempatan yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik pula.

Dari hasil analisis data penelitian dalam tabel distribusi frekuensi pada interval 25-30 menunjukkan hasil presentase yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dalam indikator perencanaan pengelolaan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar berada dalam kategori baik.

Hal ini sesuai dengan kegiatan perencanaan di koperasi sekolah SMK Negeri 10 Makassar dimana para siswa yang menjadi anggota koperasi terlebih dahulu mengadakan rapat untuk membuat tujuan kegiatan yang akan dicapai, kemudian didalam rapat tersebut para anggota koperasi yaitu siswa menentukan kegiatan apa yang akan menjadi kegiatan inti, para siswa yang menjadi anggota koperasi semuanya dilibatkan dalam penentuan perencanaan ini, selanjutnya para siswa yang menjadi anggota koperasi menentukan atau menunjuk salah satu di antara mereka yang akan menjadi penanggung jawab dalam kegiatan tersebut lalu kemudian para anggota koperasi menentukan program kegiatan apa saja yang akan dijalankan agar mudah disesuaikan dengan perubahan-perubahan kegiatan koperasi sekolah nantinya.

Sehingga hal ini menunjukkan dengan adanya perencanaan yang baik maka kegiatan akan berjalan dengan lancar dan juga siswa dapat belajar bagaimana mengatur dan merencanakan suatu kegiatan usaha untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sehingga membuat siswa minat dalam melakukan suatu usaha.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah usaha yang dilakukan untuk

menjalankan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil analisis data penelitian dalam tabel distribusi frekuensi pada interval 32-37 menunjukkan hasil presentase yang sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan dalam indikator pelaksanaan pengelolaan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar berada dalam kategori sangat baik.

Hal ini sesuai dengan kegiatan pelaksanaan di koperasi sekolah SMK Negeri 10 Makassar dimana para anggota koperasi yaitu siswa dihibau untuk segera menetapkan tujuan apa yang ingin dicapai dalam kegiatan koperasi sekolah, setelah menetapkan tujuan dalam rapat tersebut lalu kemudian siswa menyusun daftar-daftar kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dalam kegiatan koperasi sekolah seperti membeli produk yang akan dijual dikantin, mencatat produk-produk yang telah dibeli, memeriksa stok produk dikantin apakah masih banyak tersedia atau sudah habis, kemudian siswa menyusun atau mengelompokkan beberapa kegiatan untuk dibagi tugas kepada para anggota koperasi sekolah seperti tugas menjaga kantin, membeli produk yang habis dan menyusun dan mencatat produk yang masuk, lalu para anggota koperasi menetapkan wewenang yang akan diberikan kepada setiap anggota yang terlibat seperti wewenang ada yang menjaga kantin sebagai kasir dan pelayan, ada yang tugasnya membeli produk yang habis, ada yang wewenangnya sebagai pencatat dan menyusun produk yang telah dibeli, kemudian

siswa menetapkan jumlah anggota yang terlibat dalam beberapa bagian seperti kelompok pertama dibagikan snack, kelompok kedua dibagikan perlengkapan sekolah, kelompok ketiga dibagikan alat tulis, setelah itu siswa menetapkan dan membuat struktur kegiatan koperasi sekolah yang akan dipakai lalu para siswa yang menjadi anggota koperasi saling memberikan semangat untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Sehingga hal ini menunjukkan dengan dilakukannya pelaksanaan maka siswa secara langsung terlibat dalam melaksanakan kegiatan usaha koperasi sekolah mereka telah merasakan bagaimana tantangan dalam menjalankan suatu usaha dengan ini diharapkan siswa dapat tumbuh minat wirausahanya terlebih jika usaha koperasi sekolah ini berjalan dengan lancar.

c) Pengawasan

Pengawasan adalah usaha untuk mengevaluasi apakah tujuan dapat dicapai dan apabila tidak dapat dicapai maka dicari faktor penyebabnya. Penemuan faktor penyebab ini berguna untuk melakukan tindakan perbaikan.

Dari hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa dalam tabel distribusi frekuensi pada interval 34-41 menunjukkan presentase yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan pengelolaan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar berada pada kategori baik.

Hal ini sesuai dengan kegiatan pengawasan di koperasi sekolah SMK Negeri 10 Makassar dimana siswa yang telah diberi wewenang sebagai penanggung jawab dalam

kegiatan koperasi sekolah memiliki tugas untuk mengawasi kinerja setiap anggota apakah berjalan baik apa ada masalah didalam menjalankan kegiatan koperasi sekolah, kemudian penanggung jawab memberikan informasi kegiatan yang mudah dipahami kepada setiap anggota seperti informasi keuangan atau informasi lainnya, penanggung jawab kemudian melakukan pegamatan menyeluruh kepada semua anggota yang terlibat terlebih kepada anggota yang memiliki kesulitan pada kegiatan tersebut yang nantinya penanggung jawab bisa memberikan bantuan dan solusi atau motivasi kepada anggota yang memiliki masalah, penanggung jawab juga berusaha untuk menggunakan taktik yang sedemikian rupa agar kiranya menghemat pengeluaran biaya dana kegiatan guna untuk menghindari pemborosan yang akan dapat merugikan kegiatan koperasi tersebut.

Dengan adanya pengawasan dari penanggung jawab kegiatan koperasi sekolah maka para anggota koperasi sekolah dapat cepat mengambil tindakan jika terjadi masalah dalam kegiatan koperasi seperti tindakan perbaikan, mengevaluasi setiap kegiatan dan mengoreksi jika pelaksanaan berbeda dari rencana yang telah ditetapkan.

2. Gambaran Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar

a) Perasaan Senang

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 26-30 menunjukkan presentase yang sangat tinggi, sehingga berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha siswa dalam indikator perasaan senang

berada dalam kategori sangat baik.

Hal ini sesuai dengan melihat bahwa dalam kegiatan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar dimana siswa selalu mengikuti kegiatan koperasi sekolah seperti kegiatan rapat mingguan, kegiatan penjualan dan pembelian produk baru yang telah kosong, para anggota koperasi sekolah juga tidak merasa bosan melaksanakan kegiatan tersebut karna mereka diajarkan bagaimana cara melayani pembeli dengan baik, bagaimana cara melakukan penawaran harga, ini mempengaruhi para anggota koperasi sekolah untuk selalu menghadiri setiap kegiatan yang ada dalam koperasi sekolah, lalu mereka tidak merasa terpaksa telah mengikuti kegiatan koperasi tersebut dan tidak merasa menyesal ikut dalam kegiatan tersebut serta merasa bangga karna bisa ikut bergabung dalam kegiatan koperasi sekolah karna mereka bisa belajar bagaimana menjalankan suatu usaha.

Dengan adanya perasaan senang dalam diri siswa maka dapat memudahkan mereka untuk menjalani kegiatan koperasi sekolah sehingga diharapkan nantinya juga siswa dapat timbul minatnya untuk membangun usaha sendiri.

b) Ketertarikan

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 21-25 menunjukkan presentase yang tinggi, sehingga berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa minat wirausaha siswa dalam indikator ketertarikan berada dalam kategori yang baik

Hal ini sesuai dengan melihat bahwa dalam kegiatan koperasi sekolah yang ada di SMK Negeri 10 Makassar dimana siswa sangat antusias mengikuti kegiatan koperasi sekolah karna kegiatan koperasi sekolah sangat seru dimana kita bisa menjadi penjual yang melayani pembeli yang

berbelanja di kantin koperasi sekolah, atau yang ingin membeli atribut sekolah atau alat tulis sekolah, para anggota koperasi sekolah juga diajarkan cara menawar barang yang akan dibeli untuk kebutuhan di kantin koperasi sekolah sehingga siswa dapat memahami trik dalam tawar menawar barang yang mereka bisa pergunakan nantinya jika berbelanja kebutuhan sehari-hari hal inilah yang memicu semangat siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut jika mereka telah semangat maka mereka tidak menunda ataupun menolak jika banyak diberi tugas kegiatan koperasi sekolah serta para anggota koperasi sekolah selalu ingin tahu informasi terbaru mengenai kegiatan koperasi tersebut untuk mendapat lebih banyak pengetahuan dibidang usaha.

Sehingga dengan adanya ketertarikan siswa terhadap berbagai kegiatan yang ada dalam koperasi sekolah yang mereka peroleh akan menimbulkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.

c) Perhatian

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 21-25 hal ini menunjukkan tingkat presentase yang tinggi. Sehingga berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa minat wirausaha siswa dalam indikator perhatian berada dalam kategori baik.

Hal ini sesuai dengan melihat bahwa dalam kegiatan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar dimana siswa yang merupakan anggota dalam koperasi sekolah mereka selalu mendengarkan semua arahan yang diberikan oleh penanggung jawab kegiatan tersebut seperti arahan untuk menjaga kantin, membeli produk barang yang habis,

menyusun produk barang ketempat pembelian dan arahan untuk segera memberikan laporan keuangan dan pendapatan, para anggota juga masing-masing mencatat apa-apa saja tugas yang akan mereka dapat kemudian mereka mengamati setiap arahan dari penanggung jawab kegiatan koperasi sekolah dan melihat apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan koperasi sekolah serta bertanya kepada penanggung jawab kegiatan koperasi sekolah jika ada satu hal yang siswa tidak ketahui mengenai kegiatan koperasi sekolah tersebut.

Dengan adanya rasa perhatian dalam diri siswa pada kegiatan koperasi tersebut membuat siswa tidak merasa tertekan dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi sekolah tersebut.

d) Keterlibatan

Dari hasil analisis data penelitian pada tabel distribusi frekuensi berada pada interval 25-30 hal ini menunjukkan tingkat presentase yang tinggi, Sehingga berdasarkan data diatas dapat digambarkan bahwa minat wirausaha siswa dalam indikator keterlibatan berada dalam kategori baik.

Hal ini sesuai dengan melihat bahwa dalam kegiatan koperasi sekolah di SMK Negeri 10 Makassar dimana siswa selalu aktif dalam kegiatan koperasi di sekolah, selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di koperasi sekolah, para anggota koperasi sekolah selalu bergabung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan koperasi sekolah, mereka selalu berpartisipasi disetiap kegiatan tersebut, yang seperti telah dijelaskan di beberapa indikator diatas bahwa kegiatan koperasi sekolah itu seperti pelayanan contohnya menjaga kantin sekolah, atribut sekolah dan alat tulis sekolah sebagai kasir atau penjual, membeli stok barang yang kosong baik itu snack maupun atribut

sekolah dan alat tulis kemudian setelah dibeli anggota yang bertugas sebagai penyusun produk yang akan bertuga untuk menyusun produk barang yang telah dibeli, para anggota kelompok yang lain juga biasanya membantu pengurus anggota kelompok koperasi yang lain jika mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya anggota kelompok dengan kelompok yang lain saling bekerjasama dalam menjalankan kegiatan koperasi sekolah tersebut.

Dengan adanya keterlibatan siswa dalam menjalankan kegiatan koperasi sekolah ini maka siswa telah mengetahui bagaimana proses dalam menjalankan suatu usaha sehingga nantinya diharapkan jika siswa ingin menjalankan usaha sendiri mereka sudah mahir dan berpengalaman.

3. Pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar.

Dari hasil pengambilan data berupa angket yang kemudian diolah, dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa Di SMK Negeri 10 Makassar.

Dalam pengelolaan koperasi sekolah terdapat tiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang akan dilakukan untuk menjalankan kegiatan tersebut dengan didasari dengan adanya minat wirausaha siswa yang terdapat empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Dalam melihat pengaruh pengelolaan koperasi sekolah terhadap minat wirausaha siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa dalam melakukan perencanaan memiliki rasa senang untuk melakukan kegiatan tersebut,

memiliki rasa perhatian dan ketertarikan dalam melaksanakan kegiatan itu serta terlibat dalam pengawasan pada setiap kegiatan koperasi sekolah.

Dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui angket untuk variabel X dan Y kemudian diolah menggunakan SPSS 25, maka pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa Di SMK Negeri 10 Makassar. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji regresi linier sederhana, dimana nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikategorikan signifikan. Begitu pula uji korelasi, dimana $R \text{ Square} = 0,672$ berada dalam kategori "kuat".

Dengan pengujian statistik, menunjukkan pengaruh Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa Di SMK Negeri 10 Makassar dapat memenuhi kriteria data terdistribusi normal.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini telah menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh antara Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa Di SMK Negeri 10 Makassar penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh yang kuat dari keduanya.

KESIMPULAN

1. Gambaran Pengelolaan Koperasi Sekolah di SMK Negeri 10 Makassar berada dalam kategori "baik" hal ini berdasarkan hasil angket yang ditinjau dari indikator, perencanaan seperti menyusun dan memperhitungkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan didalam kegiatan koperasi sekolah, pelaksanaan seperti menetapkan struktur kegiatan koperasi sekolah yang akan dipakai, mengarahkan kepada setiap anggota untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang ada, pengawasan seperti mengamati kinerja setiap

anggota dan cepat mengambil tindakan jika terjadi masalah dalam kegiatan tersebut.

2. Gambaran Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar berada dalam kategori “baik” hal ini berdasarkan hasil angket yang ditinjau dari indikator, perasaan senang seperti sikap bangga dan tidak merasa bosan mengikuti kegiatan koperasi sekolah, ketertarikan seperti sikap antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut, perhatian seperti sikap selalu mendengarkan dan mengamati jalanya kegiatan koperasi tersebut, keterlibatan seperti bergabung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan koperasi sekolah
3. Terdapat pengaruh yang kuat antara Pengelolaan Koperasi Sekolah Terhadap Minat Wirausaha Siswa di SMK Negeri 10 Makassar berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pengelolaan koperasi yang baik dan terencana menjadikan siswa untuk minat dalam menjalankan wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Badri, Sutrisno. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Ombak.
- Dharmawati, D. Made. 2017. *Kewirausahaan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Firdaus Muhammad. 2002. *Perkoperasian sejarah, teori dan praktik*. Edisi pertama. Bogor : Ghalia indonesia
- Hendrojogi. 2015. *Koperasi : Asas-asas, Teori dan Praktik*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Kartasapoetra., Kartasapoetra, A.G., S, Bambang & Setiady, A. 2003. *Koperasi Indonesia Buku Acuan untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : PT. Bina Adiaksara dan PT Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2014. *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke-1. Jakarta; kencana.
- Noviantoro Galih, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*. 16.
- Prastika Putri Dita. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa di SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Ma'arif 2 Sleman Jurusan Jasa Boga Dalam Berwirausaha di Bidang Kuliner*. Universitas Negeri Yogyakarta. 26-32.
- Rahman Arif. 2018. *Analisis Pengelolaan Dana Desa Studi Kasus : Desa Panggungharjo Kecamatan Sewong Kabupaten Bantul*. 25.
- Riduwan, M.B.A. 2008. *Dasar-dasar statistika*. Cetakan ke-1. Makassar, Andira Publisher.
- Risnawati lina, 2010. *Pengaruh latar belakang orangtua dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri cakraningratan*. 12.
- Suryana, Yuyus & Bayu, Kartib. 2015. *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suharsaputra, Uhar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudijono, Anas. 2015 *.Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta; Raja Grapindo.
- Tahiya, Suaib & Hasan, Muhammad. 2010. *Koperasi 1 (Pengantar, Sejarah Ideologi & Perkembangannya di Indonesia)*. Makassar : Badan Penerbit UNM.



Wulandari Purnami Ayu. Skripsi. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Universitas Negeri Yogyakarta.*

Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.

Zulfanedhi Sellia Defi. Skripsi. 2016. *Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian dan Persepsi Tentang Koperasi Terhadap Minat Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Menjadi Anggota Kopma UNY.* 34.